

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan bisa disebut sehat ketika bertahan dan melewati iklim ekonomi yang sulit. Tujuan utamanya sebuah perusahaan pada intinya yakni guna memaksimalkan nilai perusahaan dan juga untuk memaksimalkan keuntungannya. Hal ini terlihat dari laporan keuangan yang disajikan secara berkala. Untuk menjelaskan perkembangan keuangan suatu perusahaan, dibutuhkan penganalisisan data keuangan perusahaan. Dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan diperlukan suatu ukuran khusus. Ukuran tersebut yang sering dipakai yakni rasio keuangan.¹

Pada tahun 2019 hingga tahun 2021, Indonesia menghadapi banyak masalah mengenai aspek ekonomi yang disebabkan oleh pandemic covid 19. Dapat dikatakan bahwa keadaan ekonomi di Indonesia sangatlah melemah, dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 berada pada tahun 5,02% dan turun menjadi 2,97% pada tahun 2020. Perihal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain penerapan PSBB, penurunan konsumsi masyarakat, dan PHK besar-besaran.²

Dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sangat mempengaruhi operasional perusahaan, terutama perusahaan konstruksi. Pada perusahaan konstruksi, dengan diberlakukannya PSBB pergerakan mobilitas untuk masuk ke suatu daerah menjadi terbatas. Pada perusahaan konstruksi,

¹ Hartono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

² Taufik Akhmad, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Muttaqien*, Vol. 3, No. 1, Januari 2022, 76.

pengadaan dan pengiriman material yang digunakan dalam suatu proyek terlambat dihadirkan. Selain pengiriman material, tingkat hutang pada perusahaan konstruksi semakin meningkat. Amir Hasan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada saat pandemic covid 19 rasio leverage perusahaan konstruksi meningkat, sedangkan rasio profitabilitas dan efisiensi menurun.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya rasio *leverage* akan mengurangi pembayaran dividen yang diakibatkan oleh pembayaran bunga yang tinggi. Dan menurunnya tingkat rasio profitabilitas akan mengakibatkan kurang baiknya kinerja perusahaan serta kurang efisiennya operasional perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang stabil dan konsisten dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba. Laba dapat didefinisikan berbagai macam, tergantung dari apa yang dibutuhkan dalam pengukuran laba tersebut.⁴ Rasio profitabilitas ini juga dipakai sebagai efektivitasnya manajemen dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang didapatkan dari penjualan dan investasi.⁵ Jenis rasio profitabilitas ini meliputi beberapa rasio yakni *Gros Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Pada penelitian ini hanya memakai *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikatornya rasio profitabilitas.

³ Amir Hasan, dkk, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19 pada Perusahaan BUMN", *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 4, Oktober 2022, 38-37.

⁴ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 166.

⁵ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* (Yogyakarta: BPF, 1998), 563.

Alasan memilih *net profit margin* karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersihnya dengan pendapatan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio yang menunjukkan beberapa banyak laba bersih yang dihasilkan sebuah perusahaan.⁶ Laba bersih dari margin ini didapatkan dengan mengurangi laba sebelumnya pajak dengan bebannya pajak penghasilan. Laba bersih ialah ukuran yang digunakan investor ketika mengevaluasi profitabilitas investasi yang berkaitan dengan dividen.⁷ Pada suatu analisa laporan keuangan, terdapat beberapa rasio yang bisa mempengaruhi laba. Salah satu rasio yang bisa memberikan pengaruh nilai laba ialah *debt to asset ratio*. Rasio DAR ini termasuk rasio yang dilihat dari membandingkan hutang perusahaan.⁸ Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui besarnya hutangnya perusahaan yang dipakai guna memberikan dana pada perusahaan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan besarnya resiko bangkrut pada perusahaan karena hutang yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII sebagai objek penelitian. JII atau *Jakarta Islamic Index* ialah index saham syariah yang terdiri dari 30 saham *liquid* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁹ *Jakarta Islamic Index* (JII) termasuk salah satu indeks

⁶ Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 67.

⁷ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 154.

⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 46.

⁹ "Jakarta Islamic Index (JII)", *IDX Islamic*, <http://idx.co.id> diakses pada tanggal 2 Desember 2022.

saham yang digunakan untuk perhitungan rata-rata indeksnya saham guna jenis saham yang diyakini penuh syarat syariah. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota JII merupakan perusahaan saham syariah dengan rata-rata transaksi harian tinggi di pasar regular dan banyak diminati oleh investor.

Pemilihan perusahaan konstruksi sebagai objek penelitian adalah pada era Presiden Joko Widodo ini, banyak diadakan perbaikan dan pengembangan infrastruktur seperti salah satunya adalah jalan tol. Sehingga dari keadaan tersebut perusahaan konstruksi mendapat banyak proyek baru dari pemerintah melalui perkembangan infrastruktur tersebut yang menjadikan perusahaan konstruksi mengalami peningkatan pada operasionalnya.¹⁰ Berikut ini ialah daftar perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2021 antara lain:

Tabel 1.1
Perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII
Periode 2019-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (BUMN/Swasta)
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk	Swasta
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	BUMN
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	Swasta
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	Swasta
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	Swasta
6.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	Swasta
7.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	BUMN

¹⁰ Desy Eky Wijaya, "Kemajuan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Era Kepemimpinan Jokowi", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Juni 2021, 6.

8.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	Swasta
9.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	Swasta
10.	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	Swasta
11.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	Swasta
12.	TOTL	Total Bangunan Persada	Swasta
13.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	BUMN
14.	WIKA	Wijaya karya (Persero) Tbk	BUMN
15.	WKST	Waskita Karya (Persero) Tbk	BUMN

Sumber: www.idx.co.id

Dari banyaknya perusahaan konstruksi di Indonesia, perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII ada 15 perusahaan seperti yang terdapat pada tabel 1.1. Penelitian ini menggunakan perusahaan konstruksi karena perusahaan konstruksi memiliki peran penting terhadap pembangunan-pembangunan yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya pembangunan-pembangunan di Indonesia perusahaan konstruksi mendadi salah satu sektor yang diuntungkan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rasio profitabilitasnya.

Indikator dari rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), karena termasuk salah satu indikator utama yang digunakan guna pengukuran seberapa jauh kemampuannya perusahaan dalam hasilkan laba. Selain itu, indikator ini juga dipergunakan oleh investor guna tolak ukur keuntungan perusahaan. Sedangkan indikator dari rasio *leverage* yang dipakai yakni *debt to asset ratio*, karena rasio ini melakukan perbandingan pada hutang perusahaan dengan asetnya perusahaan yang memungkinkan mempunyai resiko serta pengembalian yang akan memiliki pengaruh pada laba.

Rasio utang atau yang sering disebut dengan *debt to asset ratio* termasuk bagian dari rasio *leverage* yang dipakai untuk membandingkan totalnya hutang dengan total aset.¹¹ Rasio ini cocok dengan perusahaan konstruksi karena hasil operasional perusahaan konstruksi berhubungan dengan totalnya aset perusahaan. rasio profitabilitas ialah rasio yang memberikan gambaran akan kemampuannya suatu perusahaan dalam hasilkan laba. Pada rasio profitabilitas terdapat rasio kinerja operasional yang dipakai untuk evaluasi margin laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Salah satu rasionya adalah *net profit margin* atau margin laba bersih. margin ini termasuk rasio yang digunakan guna pengukuran besarnya presentase laba atas bersihnya penjualan.¹² Berikut ini rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) dan *net profit margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2021.

Tabel 1.2
Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di JII Tahun 2019-2022

Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)			
	2019	2020	2021	2022
Adhi Karya (Persero) Tbk	79,92	84,98	85,72	66,16
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	69,56	73,82	74,32	74,62
Wijaya Karya (Persero) Tbk	69,92	73,69	73,77	75,96
Wijaya Karya Bangunan Gedung	60,94	62,39	60,32	55,37

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrate and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 142.

¹² *Ibid.*, 144.

Tbk				
Paramita Bangun Sarana Tbk	62,74	58,75	68,47	75,46
Total Bangunan Persada	64,79	62,07	56,49	59,49
Cahaya Sakti Investindo Sukses	61,05	75,50	73,09	71,62

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 menampilkan rata-rata DAR pada setiap perusahaan alami kenaikan dan penurunan. Rata-rata nilai DAR tersebut masih berada diatas 50%. Sehingga keseluruhan dapat diartikan bahwa keempat perusahaan diatas memiliki nilai DAR yang tinggi, sehingga resiko yang dihadapi keempat perusahaan tersebut tinggi juga.

Tabel 1.3
Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Konturksi yang Terdaftar di JII tahun 2019-2022

Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (%)			
	2019	2020	2021	2022
Adhi Karya (Persero) Tbk	3,87	0,27	0,38	0,90
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	4,71	0,84	1,84	1,49
Wijaya Karya (Persero) Tbk	8,10	2,87	1,87	6,40
Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	6,57	6,50	6,83	6,79

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tingkat rata-rata NPM perusahaan pada tabel 1.3 terlihat bahwa NPM mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan rata-rata pertahun pada setiap perusahaan masih dibawah 10%. Sehingga nilai NPM pada keempat perusahaan masih dibawah 10% yang artinya perusahaan tersebut

memiliki kinerja perusahaan tersebut kurang produktif dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Berdasarkan tabel 1.2 dan 1.3, menunjukkan bahwa keempat perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada *net profit margin* dan *debt to asset ratio*. Pergerakan naik turunnya DAR tidak selalu diikuti dengan NPM perusahaan tersebut. Perihal ini tidak selaras dengan penelitian Nina Sabrina yang menjelaskan *debt to asset ratio* berpengaruh secara positif terhadap *net profit margin* yang artinya jika *debt to asset ratio* alami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan pada *net profit margin*.¹³ Sehingga untuk mengetahui sebenarnya *debt to asset ratio* berpengaruh atau tidaknya terhadap *net profit margin* pada perusahaan konstruksi, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di JII Pada Tahun 2019-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *debt to asset ratio* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?
2. Bagaimana *net profit margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?

¹³ Nina Sabrina, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Net Profit Margin Pada PT Indo Tambang Raya Megah Tbk Periode 2008-2017”, *Jurnal Ilmiah Semarang*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020, 99.

3. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui *debt to asset ratio* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui *net profit margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap bisa memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Peneliti berharap dari penelitian ini bisa berkontribusi bagi perkembangan ilmu yang berkaitan dengan laporan keuangan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Pada Manajemen perusahaan penelitian ini bisa dipakai untuk bahannya evaluasi yang berkaitan dengan *net profit margin*. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui besarnya pengaruh *debt to asset ratio* terhadap tingkat *net profit margin* perusahaan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi kedepannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bertujuan untuk membantu investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Pihak Lain

Harapannya penelitian ini bisa memberikan tambahannya pengetahuan dan wawasannya masyarakat tentang pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *net profit margin*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara yang belum benar-benar final.¹⁴ Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H₀: Tidak ada pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII.
2. H_a: Ada pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *net profit margin* pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di JII.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Pengaruh Debt to Asset Terhadap Return on Asset pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2019* oleh Ulfa Agustiyani (2021), IAIN Kediri.

Penelitian ini berfokus pada *debt to asset ratio* pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016-2019 yang memakaipendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Hasil dari penelitiannya menampilkan jika variabel X berpengaruh negative terhadap variabel Y, yang dibuktikan dnegan hasil uji t hitung sebesar -4,875 dan t tabel sebesar 2,0129. Dimana hal tersebut

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 49.

menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaannya yakni sama-sama memakai *debt to asset ratio* sebagai variabel x dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah ada di variabel Y, jika penelitian terdahulu menggunakan *return on asset*, maka penelitian ini menggunakan *net profit margin* sebagai variabel Y.

2. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terasuk di LQ 45 Bursa Efek Indonesia oleh Ricky Eko Maryono (2017), Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.*

Penelitian ini berfokus pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 BEI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berperan signifikan terhadap *net profit margin* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dimana diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.685 > 3.179$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel Y yang digunakan adalah *Net Profit Margin* dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel X yang digunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio*, sedangkan penulis menggunakan *debt to asset* sebagai variabel X nya.

3. *Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI* oleh Andi Muraisyah (2018), Universitas Negeri Makasar.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *debt to asset* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham karena $0,0292 > 0,05$ atau 5%. Sehingga hipotesis dalam penelitian adalah *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel X yang digunakan sama-sama *debt to asset ratio* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel Y yang digunakan. Pada penelitian terdahulu variabel Y yang digunakan adalah harga saham, sedangkan penelitian ini menggunakan *net profit margin* sebagai variabel Y nya.

4. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net profit Margin Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015* Oleh Ayu Lestari, dkk (2018), Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini berfokus pada modal kerja di perusahaan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini adalah dengan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *net profit margin*. Sedangkan dengan uji parsial disimpulkan

modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan koefisien determinan mencapai 46,86% sedangkan 53,14% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan *net profit margin* sebagai variabel Y dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan modal kerja sebagai variabel X dan penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* sebagai variabel X nya.

5. *Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015* Oleh Zuliana Zulkarnaen (2018), Universitas Dharmawangsa.

Penelitian ini berfokus pada *debt to asset ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini melalui uji regresi sederhana menunjukkan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan asuransi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang persama sama-sama menggunakan *debt to asset* sebagai variabel X nya dan yang kedua sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada variabel Y yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan *return on asset* sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan *net profit margin* sebagai variabel Y.